

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES PADA ANAK KELAS V SDN X

Nina Marlina¹, Denden Ridwan Choerudin¹, Neneng Nurjanah¹, Tri Widyastuti¹

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Jurusan Keperawatan Gigi,
Email: jkg@poltekkesbandung.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, peran orang tua adalah sebagai pengasuh, pendidik, pendukung dan pengawas. Karies gigi merupakan penyakit jaringan karies gigi yang disebabkan oleh mikroorganisme tertentu yang memiliki kemampuan membentuk asam, terutama dengan adanya zat karbohidrat, yang akan mengakibatkan pH saliva rendah dapat menyebabkan pelarutan mineral enamel secara perlahan.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung yang berjumlah 29 orang dan 29 ibu. Pengambilan sampel secara total sampling pada siswa dan orang tua kelas V SDN Sukakarya 101 Kecamatan Arcamanik kota Bandung yang berjumlah 29 siswa dan 29 orang tua. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu dan lembar observasi kejadian karies gigi anak.

Hasil : Berdasarkan keputusan uji, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN Sukakarya 101 Bandung dengan nilai χ^2 obs sebesar 13,241 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Karena nilai $p\text{-value}$ observasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian karies pada anak

Kata Kunci: *Anak SD, Karies, Tingkat pengetahuan orang tua.*

ABSTRACT

Introductin : Maintenance of oral health is one of the efforts to improve health. One reason someone ignores the problems of oral health is the lack of knowledge about dental and oral hygiene. The role of parents is very important in assisting children in maintaining oral health, the role of parents is as caregivers, educators, supporters and supervisors. Dental caries is a disease of dental caries tissue caused by certain microorganisms that have the ability to form acids, especially in the presence of carbohydrates, which will result in a low salivary pH which can cause the dissolution of enamel minerals slowly.

Objective : The aim of this study was to determine the relationship of parents' knowledge about dental and oral health care with caries incidence in fifth grade students of SDN Sukakarya 101 Bandung.

Method : This type of research is analytical research using cross sectional design. The population in this study were all students of class V SDN Sukakarya 101 Bandung, amounting to 29 people and 29 mothers. Sampling in total sampling of students and parents of class V SDN Sukakarya 101, Arcamanik District of Bandung, which amounted to 29 students and 29 parents. The research instrument used in the form of a questionnaire level of maternal knowledge and observation sheet of dental caries incidence of children.

Result : Based on the test decision, it was concluded that there was a significant relationship between parents' knowledge about dental and oral health maintenance with caries incidence in class V students of SDN Sukakarya 101 Bandung with an χ^2 obs value of 13,241 with $p\text{-value} = 0,000$. Because the observation $p\text{-value}$ is smaller than 0.05 ($0,000 < 0.05$).

Conclusion : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian karies pada anak

Keywords: Caries, Elementary school children, Level of parental knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar akan sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Penyakit gigi dan mulut banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa adalah karies atau lubang gigi berlubang, untuk itu upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak-anak dibutuhkan peran serta orang tua untuk mencegah penyakit gigi sejak dini (Kuswenda, 2012).

Prevalensi pengalaman karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak adalah 88,8%, Di Jawa Barat prevalensi karies sebesar 45,7%, prevalensi karies aktif pada umur 10-14 tahun yaitu 73,4% dengan rata-rata indeks DMF-T gigi permanen sebesar 1,8%, sedangkan pada umur 10-14 tahun yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebanyak 41,4% dan yang telah mendapatkan tumpatan sebesar 3,0% (Risquesdas, 2018).

Pada rentang usia 6 sampai 12 tahun, gigi susu mulai digantikan dengan gigi permanen. Gigi permanen terdapat pada usia 12 tahun, kecuali geraham kedua dan ketiga. Pilihan makanan tertentu berpengaruh pada usia ini, masalah kesehatan yang sangat penting pada usia ini adalah karies dan ketidakteraturan gigi. Pada tingkat perkembangan ini peran orang tua diperlukan agar karies tidak terjadi pada gigi permanen. Anak usia sekolah merupakan usia yang rentan terkena karies, peran serta orang tua yang mengasuh, mendidik, mendorong dan mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi penting dalam mencegah terjadinya karies (Eddy dan Mutiara, 2015).

Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan makanan yang manis dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak yang mengalami karies. Selain itu juga tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh

anak-anak sendiri juga masih tergolong rendah yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut itu sendiri. (Martono, 2016).

Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. (Lintang, Paledang, Leman, 2015). Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang cukup besar didalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang sangat mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. (Husna, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian (Lintang, Paledang dan Leman, 2015) dengan banyak sampel 45 siswa di SDN Tumaluntung Minahasa Utara menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dengan tingkat keparahan karies berdasarkan interpersi nilai r yaitu 0,2 – 0,399 dengan hasil penelitian berdasarkan analisis statistik uji korelasi spearman dengan nilai $r = 0,372$.

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN X 101 untuk memenuhi recruitment pasien asuhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dikampus JKG Bandung, ditemukan beberapa siswa yang mengalami karies dan ada dua orang siswa yang telah dilakukan perawatan gigi. Siswa kelas V sudah bisa diajak komunikasi

dengan baik dan bisa diharapkan kooperatif dalam melakukan pemeriksaan, dan kelas V kisaran umur antara 10 sampai 11 tahun giginya sebagian besar sudah gigi tetap.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor resiko yaitu pengetahuan orang tua siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan efeknya yaitu DMF-T, dengan cara pengumpulan data faktor resiko (pengetahuan) dan efeknya (DMF-T) sekaligus pada suatu saat (point time approach). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN X yang berjumlah 29 siswa dan 29 orang tua. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil pemeriksaan terhadap responden dengan diberikan kuesioner untuk diisi responden dan pemeriksaan DMF-T, sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak sekolah SDN X Bandung berupa jumlah siswa dan daftar nama siswa.

HASIL

1. Deskripsi Pengetahuan Orang tua

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Orang Tua

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Buruk	4	13
2.	Cukup	12	41
3.	Baik	13	46
Jumlah		29	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa proporsi terbesar tingkat pengetahuan orang tua kategori baik yaitu sejumlah 13 responden (46%), selanjutnya pengetahuan cukup sejumlah 12 responden (41%), dan pengetahuan buruk sejumlah 4 responden (13%). Dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar orang tua siswa memiliki pengetahuan baik.

2. Deskripsi Kejadian Karies Gigi

Tabel 4.2 Distribusi Kejadian Kareis Gigi

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Buruk	13	41
2.	Baik	16	59
Jumlah		29	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan terjadinya kejadian karies pada siswa menunjukkan sebagian besar tidak mengalami karies, yaitu sejumlah 16 responden (59%) dan sisanya 13 responden (41%) terdapat kejadian karies pada gigi.

3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Siswa dengan Kejadian Karies Pada Siswa

Tabel 4.3 Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Kejadian Karies pada Siswa

Nilai DMF-T	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Buruk		F	%
Baik	13	81	3	19	0	0	16	100
Buruk	0	0	9	69	4	31	13	100
Total	13	46	12	41	4	13	29	100
X ² = 21.328								
p-Value = 0,000								

Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut maka tidak ada kejadian karies gigi pada siswa. Hal tersebut nampak pada proporsi tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik memiliki anak dengan nilai DMF-T baik (81%). Pada anak yang memiliki nilai DMF-T buruk menunjukkan bahwa sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat pendidikan cukup (69%) dan buruk (31%).

Pengujian hubungan pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa menggunakan teknik uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai χ^2 obs sebesar 21.328 dengan p-value = 0,000. Karena nilai p-value observasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka keputusan uji adalah menolak H_0 . Berdasarkan keputusan uji

tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN X Bandung.

PEMBAHASAN

Penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan orang tua siswa tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies pada siswa kelas V SDN X Bandung yang berjumlah 29 orang tua siswa beserta 29 siswa. Data penelitian berdasarkan umur siswa rata-rata 10-11 tahun dan rata-rata usia orang tua 30-40 tahun. Sebagian pekerjaan orang tua adalah wiraswasta dengan tingkat pendidikan minimal SMA.

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi responden menurut tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 13 orang (46%). Tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi: pengertian gigi sehat, penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, karies, dan pencegahan karies gigi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut adalah lingkungan tempat tinggal responden. Lingkungan tempat tinggal responden termasuk dekat dengan kota yaitu kota Bandung.

Kedekatan dengan perkotaan menyebabkan kesempatan responden mudah untuk memperoleh informasi tentang kebersihan gigi baik dari sosial media, media elektronik (televisi), penyuluhan atau informasi dari petugas kesehatan.. Informasi yang diterima tersebut secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan orang tua siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dikemukakan oleh Supriani (2016) dalam penelitiannya tentang efektivitas penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden sebagian besar sampai pada jejang SMA (sekolah menengah atas). Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan merespon informasi. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan untuk memahami dan merespon suatu informasi juga akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2017) menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden tentang kejadian karies menunjukkan rata-rata responden tidak mengalami karies pada siswa kelas V SDN. Hasil penelitian kesehatan gigi siswa yang diperoleh menggunakan indeks karies (DMF-T) menunjukkan bahwa distribusi siswa tidak mengalami karies sejumlah 16 anak (59%). DMF-T rata-rata siswa kelas V SDN X Bandung adalah 1,3 dan masuk dalam kategori baik.

Hasil pemantauan responden selama pengumpulan data diperoleh keterangan bahwa ibu memperhatikan frekuensi menggosok gigi. Hasil jawaban orang tua diketahui bahwa frekuensi menggosok gigi minimal 2 kali sehari setelah makan dan sebelum tidur. Menggosok gigi sebelum tidur merupakan waktu yang sangat penting karena saat tidur terjadi interaksi antara bakteri mulut dan sisa makanan pada gigi (Hockenberry & Wilson, 2007). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhbitin (2018) bahwa sikat gigi sebelum tidur menunjukkan hubungan yang sangat bermakna dalam menurunkan angka kejadian karies gigi. Menggosok gigi pada pagi hari setelah makan dan sebelum tidur adalah waktu yang sangat dianjurkan. Peluang terjadinya karies gigi akan semakin besar ketika semakin lama makanan menempel di gigi.

Sisa makanan yang menempel pada gigi akan menghambat saliva memasok kalsium dan fosfat, dimana kedua unsur tersebut berfungsi untuk menghambat remineralisasi (Kidd, 1991). Mikroorganisme seperti streptococcus dapat berkembang dengan baik dari adanya sisa makanan yang masih menempel pada gigi. Bakteri ini sangat kariogen karena mampu membuat asam dari karbohidrat. Jadi menjadi sangat penting untuk memperhatikan waktu menggosok gigi yang dilakukan secara rutin untuk mencegah terjadinya karies pada gigi.

Setelah keseluruhan data diolah dan dilakukan pengujian berdasarkan tabel 4.3 dimana hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa SD menggunakan teknik uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai χ^2 obs sebesar 21.328 dengan p -value = 0,000. Karena nilai p -value observasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN X Bandung. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa semua orang tua yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut baik anaknya tidak ada yang mengalami karies. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatto dan Kurniawati (2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi maka tingkat kejadian karies gigi pada anak usia 6-12 tahun semakin rendah. Tingkat pengetahuan orang tua akan mempengaruhi perilaku orang tua dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anaknya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mengetahui tindakan yang tepat untuk mencegah suatu penyakit.

Sementara itu dalam tabulasi silang hubungan kejadian karies gigi juga terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup namun anaknya masih mengalami karies gigi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada ibu yang cukup paham, adalah kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua

terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak. Orang tua kurang memperhatikan jenis makanan yang dimakan anaknya sehingga anak jajan makanan yang dapat meningkatkan resiko terjadinya karies. Sebagian besar anak-anak dalam penelitian ini mengkonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, dan es krim. Hal tersebut akan sangat beresiko terkena masalah penyakit gigi seperti karies. Penelitian yang dilakukan oleh Aprinta (2018) diperoleh data bahwa mengkonsumsi makanan kariogenik seperti makanan manis akan meningkatkan prevalensi karies pada anak usia 8-12 tahun.

Menurut Notoadmodjo (2012) Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dapat dikatakan bahwa semua orang tua dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki anak dengan nilai DMT baik termasuk minimal pada tingkat aplikasi. Tingkat aplikasi adalah seseorang sudah memahami objek yang dimaksud dan dapat mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui. Adapun orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi memiliki anak dengan tingkat DMT buruk dapat dikategorikan pada tingkat pengetahuan sebatas mengetahui. Tingkat ini diartikan memori yang sudah ada setelah mengamati sesuatu. Tingkatan adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah karena hanya sebatas mengetahui tanpa ada tindakan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.

SIMPULAN Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD X Kota Bandung, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar orang tua siswa memiliki pengetahuan baik sebesar 46%.
2. Berdasarkan terjadinya kejadian karies pada siswa menunjukan sebagian besar tidak mengalami karies atau kategori baik sebesar 59%.
3. Pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

dengan kejadian karies menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut maka angka kejadian karies semakin rendah

4. Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada siswa kelas V SDN X Kota Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

1. Aprinta IKP, Prasetya MA, Wirawan IMA. Hubungan frekuensi menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar usia 8-12 tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali. *Bali Dent J.* 2018;2(1):1-8.
2. Mukhbitin F. Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di MI Al-Mutmainnah. *J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ.* 2018;6(2):155-166.
3. Hockenberry MJ, Wilson D. Wong's nursing care of infants and children. Philadelphia, PA: Mosby. 2007.
4. Purwati de. Pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa anak sekolah dasar. *J kesehat gigi.* 2017;4(2):33-39.
5. Supariani nnd, ratmini nk. Efektivitas penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas v sdn 16 kesiman Denpasar timur. *J kesehat gigi vol.* 2016;4(1).
6. Gordon T. *Menjadi Orang Tua Efektif: Petunjuk Terbaru Mendidik Anak Yang Bertanggung Jawab.* PT Gramedia Pustaka Utama; 1999.
7. Lintang JC, Palandeng H, Leman MA. Hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa sdn tumaluntung minahasa utara. *e-GiGi.* 2015;3(2).
8. Husna A. Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *J vokasi Kesehat.* 2016;2(1):17-23.
9. KK YIG, Pandelaki K, Mariati NW. Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado. *e-GiGi.* 2013;1(2).
10. Rakhmatto EC, Kurniawati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Peilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun (Kajian di Desa Mudal, Temanggung). 2017.
11. Gayatri rw, mardianto m. Gambaran status karies gigi anak sekolah dasar kota malang. *Prev indones j public heal.* 2016;1(1):45-54.
12. Edwina AM, Joyston S. Dasar-dasar karies penyakit dan penanggulangannya. *Jakarta EGC.* 1991:1-18.
13. Eddy FNE, Mutiara H. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *J Major.* 2015;4(8):1-6.
14. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Salemba Medika; 2008.
15. Notoatmodjo S, Anwar H, Ella NH, Tri K. Promosi kesehatan di sekolah. *Jakarta: rineka cipta.* 2012:21-23.
16. Gigi K, Mulut DAN, Hamil IBU. *Kementerian Kesehatan Ri Tahun 2012.;* 2012.